

## TAREKAT DI INDONESIA

Ahmad Junaedi<sup>1</sup>, Nurachman Ramadhan<sup>2</sup>, Siti Habibah Mutiah<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

[achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [armandpp123@gmail.com](mailto:armandpp123@gmail.com)<sup>2</sup>, [shabibah398@gmail.com](mailto:shabibah398@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tarekat, yang berasal dari kata Arab "thariqah", yang berarti "jalan atau cara," adalah jalan spiritual yang ditempuh oleh para sufi untuk mendekati Allah SWT. Panduan ini dimulai oleh Nabi Muhammad SAW, dan diikuti oleh para sahabat dan generasi berikutnya. Selain itu, tarekat berkembang menjadi metode pengajaran rohani yang berfungsi sebagai sistem pendidikan jiwa, membersihkan jiwa dari sifat tercela dan mengisi jiwa dengan sifat terpuji melalui zikir, wirid, dan teknik tertentu. Historisnya, tarekat pertama kali muncul di Persia pada abad ke-9 M, dengan salah satu bentuk awalnya bernama Tarekat Thayifuriyah yang dikaitkan dengan Abu Yazid al-Busthami. Kemudian, pada abad ke-12 M, tarekat berkembang pesat di berbagai wilayah Islam, terutama setelah kehancuran Bagdad pada tahun 1212. terutama setelah Bagdad runtuh pada tahun 1258 M, menjadikan tarekat menjadi salah satu penopang semangat Islam di tengah serbuan Tartar. Di antara tarekat-tarekat yang muncul, beberapa yang paling terkenal adalah Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Syadziliyah, Tarekat Rifaiyah, dan Tarekat Syattariyah. Setiap tarekat memiliki metode dan karakteristik yang unik. Tarekat memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mengadaptasi Islam di Indonesia, terutama melalui pendekatan yang ramah dan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya lokal. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, yang didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib as-Sambasi, adalah salah satu tarekat yang paling terkenal. Tapi tarekat menghadapi tantangan di era modern, seperti yang dilakukan oleh para pembaharu Islam seperti Ibnu Taimiyah, yang mengkritik praktik-praktik yang dianggap menyimpang. Selain itu, sikap fatalisme dan taqlid juga merupakan penyebab mendasar dari tarekat dan mengandalkan terlalu banyak pada ritual tanpa mempertimbangkan penelitian ilmiah. Secara keseluruhan, tarekat bertujuan untuk membantu orang mencapai kedekatan spiritual dengan Allah SWT melalui pembersihan jiwa, peningkatan kualitas spiritual, dan pengamalan sunnah Rasulullah secara teratur. Tarekat tetap menjadi bagian penting dari tradisi tasawuf dengan berbagai metode seperti wirid, menari, dan zikir. Namun, mereka menghadapi tantangan di era modern.

**Kata Kunci:** Tarekat, Pendidikan Spiritual, Tasawuf.

**Abstract:** *Tarekat, which comes from the Arabic word "thariqah", which means "path or way," is a spiritual path taken by Sufis to get closer to Allah SWT. This guide was started by the Prophet Muhammad SAW, and followed by his companions and subsequent generations. In addition, tarekat developed into a spiritual teaching method that functions as a system of soul education, cleansing the soul from despicable traits and filling the soul with praiseworthy traits through dhikr, wirid, and certain techniques. Historically, tarekat first appeared in Persia in the 9th century AD, with one of its early forms called Tarekat Thayifuriyah which was associated with Abu Yazid al-Busthami. Then, in the 12th century AD, tarekat developed rapidly in various Islamic regions, especially after the destruction of Baghdad in 1212. especially after Baghdad fell in 1258 AD, making tarekat one of the pillars of Islamic spirit in the midst of the Tartar invasion. Among the tariqas that emerged, some of the most famous are the Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Syadziliyah, Rifaiyah, and Syattariyah. Each tariqa has its own unique methods and characteristics. The tariqa played an important role in spreading and adapting Islam in Indonesia, especially through a friendly approach and values that are in accordance with local culture. The Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, founded by Sheikh Ahmad Khatib as-Sambasi, is one of the most famous tariqas. But the tariqa faced challenges in the modern era, such as those carried out by Islamic reformers such as Ibn Taymiyyah, who criticized practices that were considered deviant. In addition, fatalism and taqlid attitudes were also the underlying causes of the tariqa. and relying too much on rituals without considering scientific research. Overall, the tariqa aims to help people achieve spiritual closeness to Allah SWT through cleansing the soul, improving spiritual qualities, and practicing the sunnah of the Prophet regularly. The Sufi orders remain an important part of the Sufi tradition with various methods such as wirid, dancing, and dhikr. However, they face challenges in the modern era.*

**Keywords:** *Tariqah, Spiritual Education, Sufism.*

## PENDAHULUAN

Tarekat merupakan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia, istilah tarekat ini berarti jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan sang pencipta tanpa ada hijab atau halangan yang membatasi.

Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Maka dengan kata lain jika seseorang ingin mencapai tingkatan sufi maka harus bertarekat.

Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia diantaranya, Tarekat Syatariyah, Tarekat Qadariyah, Tarekat Naqshabandiyah, Tarekat Samaniyah, Tarekat Tijaniyah, dan beberapa tarekat lainnya. Tarekat Satariyah adalah salah satu tarekat yang cukup besar persebarannya, persebaran tarekat Syataritah di Indonesia sendiri berpusat kepada Abdurrauf al-Sinkili dari Aceh. Melalui beberapa orang muridnya tarekat syatariyah mulai tersebar ke berbagai punjuru Melayu-Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka, di mana peneliti melakukan kajian mendalam dengan membaca, meneliti, dan menganalisis berbagai jenis literatur yang relevan. Ini mencakup sumber-sumber seperti, buku-buku, dan penelitian sebelumnya.

Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami topik secara mendalam melalui tinjauan teliti terhadap berbagai teks yang ada. Dengan mengandalkan referensi pustaka, penelitian ini dapat meliputi rentang waktu yang luas dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti, dengan sumbangan dari berbagai penulis dan ahli di bidang terkait.

Penelitian, dalam intinya, adalah serangkaian kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan. Namun, hasil penelitian tidak langsung menjadi solusi bagi masalah yang ada. Penelitian hanya merupakan bagian dari usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah. Fungsinya adalah memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta mengusulkan alternatif-alternatif yang bisa digunakan untuk menemukan solusi masalah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian tarekat

Sebagai bentuk tasawuf yang melembaga, tarekat ini merupakan kelanjutan dari pengikut-pengikut Sufi yang terdahulu, perubahan tasawuf ke dalam tarekat sebagai lembaga dapat dilihat dari keseorangannya yang kemudian berkembang menjadi tarekat yang lengkap dengan symbol-simbol dan unsurnya sebagaimana disebutkan diatas.

Dari beberapa aliran Tarekat terdapat sekurang-kurangnya tujuh aliran Tarekat yang berkembang di Indonesia, Yaitu Tarekat Qadriyah, Rifaiyah, Naqsyabandiyah, Sammaniyah, Khalwatiyh, Al-Hadad, dan Tarekat Khalidiyah.

1. Tarekat Qadriyah didirikan oleh syaikh Abdul Qadir Jaelani (1077-1166) dan ia sering disebut Al-Jilli, Tarekat ini banyak tersebar di daerah timur, tiongkok, sampai ke pulau Jawa. Pengaruh Tarekat ini cukup banyak meresap di hati masyarakat yang dituturkan lewat bacaan manaqib pada acara-acara tertentu. Naskah asli manaqib ditulis dalam bahasa arab, berisi riwayat hidup dan pengalaman Sufi Abdul Qadir Jaelani sebanyak 40 episode. Manaqib ini dibaca dengan tujuan agar mendapatkan berkah dengan sebab keramatnya.
2. Tarekat Rifa'iyah didirikan oleh Syekh Rifa'i. Nama lengkapnya adala.. Ahmad bin Abbas. Meninggal di Umn Abidah pada tanggal 22 jumaidil awal tahun 578 H, bertepatan pada tanggal 23 September tahun 1106 M. Dan ada pula yang mengatakan

bahwa ia meninggal pada bulan rajab tahun 512 H, bertepatan dengan bulan November tahun 1118 M, di Qaryah Hasan, Tarekat ini banyak tersebar di daerah Aceh, Jawa, Sumatera Barat, Sulawesi dan daerah lainnya. Ciri tarekat ini adalah penggunaan tabuhan rebana dalam wiridnya, yang diikuti dengan tarian dan permainan debus, yaitu menikam diri dengan sepotong senjata tajam yang diiringi zikir-zikir tertentu, permainan debus ini berkembang pula di daerah Sunda khususnya Banten, Jawa Barat.

3. Tarekat Naqsyabandi didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin Al- Uwaisi Al-Bukhari (727-791). Ia bisa disebut Naqsyabandi di ambil dari kata Naqsyabandi yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang gaib-gaib. Tarekat ini banyak tersebar di Sumatera Barat, tepatnya di daerah Minangkabau, Tarekat ini banyak dibawa oleh Syekh Ismai Al-Khalidi Al-Kurdi, sehingga dikenal dengan sebutan tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah. Amalan Tarekat ini tidak banyak dijelaskan cirri-cirinya.
4. Tarekat Samaniyah didirikan oleh Syekh Saman yang meninggal dalam tahun 1720 di Madina. Tarekat ini banyak tersebar luas di Aceh dan Mempunyai pengaruh yang dalam di daerah ini, juga di Palembang dan daerah lainnya di Sumatera. Di Jakarta Tarekat ini juga sangat besar pengaruhnya, terutama di daerah pinggiran kota. Di daerah Palembang orang banyak yang membaca riwayat Syekh Saman sebagai tawasul untuk mendapatkan berkah. Ciri tarekat ini zikirnya dengan suara keras dan melengking, khususnya ketika mengucapkan lafadz Lailaha Illallah, juga terkenal dengan nama ratib saman yang hanya mempergunakan kata "hu" yang artinya dia Allah, Syekh Saman ini juga mengajarkan agar mencintai dunia, menukar akal basyariyah dengan akal rohaniyah, beriman hanya kepada Allah dengan tujuan tulus Ikhlas.
5. Tarekat Khalwatiyah didirikan oleh Zahiruddin (w. 1397 M) di khurasan dan merupakan cabang dari tarekat Suhrawardi yang didirikan oleh Abdul Qadir Suhrawardi yang meninggal tahun 1167 M, Tarekat khalwatiyah ini mula-mula tersiar di Banten oleh Syekh Yusuf Al-Khalwati Al-Makasari pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Tarekat ini banyak pengikutnya di Indonesia, dimungkinkan karena suluk dari tarekat ini sangat sederhana dalam pelaksanaannya. Untuk membawa jiwa dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi melalui tujuh tingkat, yaitu peningkatan dari nafsu amarah, lawwamah, mulhannah, muthmainnah, radhiyah, mardiyah, dan nafsu kailah.
6. Tarekat Al-Haddad didirikan oleh Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Ia lahir di Tarim, sebuah kota yang terletak di Hadramaut pada malam senin, 5 safar tahun 1044 H. Ia pencipta Ratib Haddad dan ia dianggap sebagai salah seorang Wali Qutub dan Arifin dalam ilmu Tasawuf ia banyak mengarang kitab-kitab dalam ilmu tasawuf, di antaranya kitab yang berjudul Nashaihud Diniyah (Nasehat-Nasehat Agama). Dan Al-Mu'awanah fi suluk Thariq Akhirah (pendukung mencapai hidup di Akhirat) Tarekat Al-Haddad Banyak dikenal di hadramaut, Indonesia, India, Hijaz, Afrika timur, dan lain-lain.
7. Tarekat Khalidiyah merupakan salah satu cabang dari tarekat. Naqsyabandiyah di Turki yang berdiri pada abad ke 19. Pokok-pokok ini dibangun oleh syekh Sulaiman Zahdi Al-Khalidi. Tarekat ini berisi tentang adab zikir, tasawuf dalam tarekat, adab suluk, tentang saik dan maqamnya, tentang ribath da.. beberapa fatwa pendek dari Syekh Sulaiman Al-Zahdi Al-Khalidi mengenai beberapa persoalan yang diterima dari bermacam-macam daerah. Tarekat ini banyak berkembang di Indonesia.

### **Tokoh Tokoh Tarekat Di Indonesia**

Jumlah Tarekat sebenarnya sangatlah banyak, akan tetapi yang memiliki anggota yang cukup banyak tersebar di Indonesia sampai saat ini adalah:

- a. Thoriqoh Naqsabandiyah

Pendiri Thoriqoh Naqsabandiyah ialah Muhammad bin Baha'uddin Al-Huwaisi Al

Bukhari (717-791 H). Ulama sufi yang lahir di desa Hinduwan kemudian terkenal dengan Arifan. Pendiri Thoriqoh Naqshabandiyah ini juga dikenal dengan nama Naksyabandi yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan gambaran kehidupan yang ghaib-ghaib. Kata Uwais ada pada namanya, karena ia ada hubungan nenek dengan Uwais Al-Qarni, lalu mendapat pendidikan kerohanian dari wali besar Abdul Khalik Al-Khujdawani yang juga murid Uwais dan menimba ilmu Tasawuf kepada ulama yang ternama kala itu, Muhammad Baba Al-Sammasi.

Thoriqoh Naqshabandiyah mengajarkan zikir-zikir yang sangat sederhana, namun lebih mengutamakan zikir dalam hati daripada zikir dengan lisan.

➤ Pokok-pokok ajaran Thoriqoh Naqshabandiyah:

1. Berpegang teguh dengan akidah ahli Sunnah
  2. Meninggalkan Rukhsah
  3. Memilih hukum yang azimah
  4. Senantiasa dalam muraqabah
  5. Tetap berhadapan dengan Tuhan
  6. Senantiasa berpaling dari kemegahan dunia.
  7. Menghasilkan makalah hudur (kemampuan menghadirkan Tuhan dalam hati)
  8. Menyendiri di tengah-tengah ramai serta menghiasi diri dengan hal-hal yang memberi faedah
  9. Berpakaian dengan pakaian orang mukmin biasa.
  10. Zikir tanpa suara
  11. Mengatur nafas tanpa lali dari Allah
  12. Berakhlak dengan akhlak Nabi Muhammad SAW
- b. Thoriqoh Qadariyah

Pendiri Tarekat Qadiriyyah adalah Syaikh Abdur Qadir Jailani, seorang ulama yang zahid, pengikut mazhab Hambali. Ia mempunyai sebuah sekolah untuk melakukan suluk dan latihan-latihan kesufian di Baghdad. Pengembangan dan penyebaran Tarekat ini didukung oleh anak-anaknya antara lain Ibrahim dan Abdul Salam. Thoriqoh Qadariyah berpengaruh luas di dunia timur. Pengaruh pendirinya ini sangat banyak meresap di hati masyarakat yang dituturkan lewat bacaan manaqib. Tujuan dari bacaan manaqib adalah untuk mendapatkan barkah, karena Abdul Qadir Jailani terkenal dengan keramatnya.

➤ Dasar pokok ajaran Thoriqoh Qadariyah yaitu:

1. Tinggi cita-cita
2. Menjaga kehormatan
3. Baik pelayanan
4. Kuat pendirian
5. Membesarkan nikmat Tuhan

c. Thoriqoh Sadziliyah

Pendiri Tarekat Sadziliyyah adalah Abdul Hasan Ali Asy-Syazili, seorang ulama dan sufi besar. Menurut silsilahnya, ia masih keturunan Hasan, putra Ali bin Abi Thalib dan Fatimah binti Rasulullah SAW. Ia dilahirkan pada 573 H di suatu desa kecil di kawasan Maghribi. Ali Syazili terkenal sangat saleh dan alim, tutur katanya enak didengar dan mengandung kedalaman makna. Bahkan bentuk tubuh dan wajahnya, menurut orang-orang yang mengenalnya, konon mencerminkan keimanan dan keikhlasan. Sifat-sifat salehnya telah tampak sejak ia masih kecil.

➤ Pokok ajaran Thoriqoh Sadziliyyah yaitu:

1. Bertaqwa kepada Allah ditempat sunyi dan ramai
2. Mengikuti sunnah dalam segala perbuatan dan perkataan
3. Berpaling hati dari makhluk waktu berhadapan dan membelakang
4. Ridho dengan pemberian Allah sedikit atau banyak

5. Kembali kepada Allah baik senang maupun sedih.

d. Tarikat Rifaiyah

Pendirinya Tarikat Rifaiyah adalah Abul Abbas Ahmad bin Ali Ar-Rifai. Ia lahir di Qaryah Hasan, dekat Basrah pada tahun 500 H (1106 M), sedangkan sumber lain mengatakan ia lahir pada tahun 512 H (1118 M). Sewaktu Ahmad berusia tujuh tahun, ayahnya meninggal dunia. Ia lalu diasuh pamannya, Mansur Al-Batha'ih, seorang syekh Trarekat. Selain menuntut ilmu pada pamannya tersebut ia juga berguru pada pamannya yang lain, Abu Al-Fadl Ali Al Wasiti, terutama tentang Mazhab Fiqh Imam Syafi'i. Dalam usia 21 tahun, ia telah berhasil memperoleh ijazah dari pamannya dan khirqah 9 sebagai pertanda sudah mendapat wewenang untuk mengajar. Ciri khas Tarekat Rifaiyah ini adalah pelaksanaan zikirnya yang dilakukan bersamasama diiringi oleh suara gendang yang bertalu-talu. Zikir tersebut dilakukannya sampai mencapai suatu keadaan dimana mereka dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang menakjubkan, antara lain berguling-guling dalam bara api, namun tidak terbakar sedikit pun dan tidak mempan oleh senjata tajam.

e. Tarikat Khalawatiyah

Tarikat Khalawatiyah ialah suatu cabang dari tarikat Suhrawadiyah yang didirikan di Bagdad oleh Abdul Qadir Suhrawardi dan Umar Suhrawardi, yang tiap kali menamakan dirinya golongan Siddiqiyah, karena mereka menganggap dirinya berasal dari keturunan Khalifah Abu Bakar. Bidang usahanya yang terbesar terdapat di Afghanistan dan India. Memang keluarga Suhrawardi ini termasuk keluarga Sufi yang ternama. Abdul Futuh Suhrawardi terkenal dengan nama Syekh Maqtul atau seorang tokoh sufi yang oleh kawan-kawannya diberi gelar ulama, dilahirkan di Zinjan, dekat Irak pada tahun 549 H. Suhrawardi yang lain bernama Abu Hafas Umar Suhrawardi, juga seorang tokoh sufi terbesar di Bagdad, pengarang kitab *Awariful Ma'arif*, sebuah karangan yang sangat mengagumkan dan sangat menarik perhatian Imam Ghazali, sehingga seluruh kitab itu di muat pada akhir karya *Ihya Ulumuddin* yang oleh tarikat Suhrawadiyah serta cabang-cabangnya dijadikan pokok pegangan dalam suluknya, dan Suhrawardi ini meninggal pada tahun 638 H.

f. Tarikat Khalidiyah

Cabang Naqshabandiyah di Turkestan mengaku berasal dari tarekat Thaifuriyah dan cabang-cabang yang lain terdapat di Cina, Kazan, Turki, India, dan Jawa. Disebutkan dalam sejarah, bahwa tarekat itu didirikan oleh Bahauddin 1334 M. Dalam pada itu ada suatu cabang Naqshabandiyah di Turki, yang berdiri dalam abad ke XIX, bernama Khalidiyah. Menurut sebuah kitab dari Baharmawi Umar, dikatakan, bahwa pokok-pokok tarekat Khalidiyah *Dhiya'iyah Majjiyah*, diletakkan oleh Syekh Sulaiman Zuhdi Al-Khalidi, yang lama bertempat tinggal di Mekkah. Kitab ini berisi silsilah dan beberapa pengertian yang digunakan dalam tarekat ini, setengahnya tertulis dalam bentuk sajak dan setengahnya tertulis dalam bentuk biasa. Dalam silsilah dapat dibaca, bahwa tawassul tarekat ini dimulai dengan *Dhiyauddin Khalid*.

g. Tarikat Sammaniyah

Nama tarikat ini diambil daripada nama seorang guru tasawwuf yang masyhur, disebut Muhammad Samman, seorang guru terikat yang ternama di Madinah, pengajarannya banyak dikunjungi orang-orang Indonesia di antaranya berasal dari Aceh, dan oleh karena itu terikatnya itu banyak tersiar di Aceh, bisa disebut tarekat sammaniyah. Ia meninggal di Madinah pada tahun 1720 M. Sejarah hidupnya dibukukan orang dengan nama *Manaqib Tuan Syekh Muhammad Samman*, ditulis bersama kisah *Mi'raj Nabi Muhammad*, dalam huruf arab, disiarkan dan dibaca dalam kalangan yang sangat luas di Indonesia sebagai bacaan amalan dalam kalangan rakyat.

h. Tarikat 'Aidrusiyah

Salah satu daripada tarekat yang masyhur dalam kalangan Ba'alawi ialah Al'aidrusiyah, terutama dalam tasawuf aqidah. Hampir tiap-tiap buku tasawuf menyebut nama Al-aidrus

sebagai salah seorang sufi yang ternama. Keluarga Al'Ahidus banyak sekali melahirkan tokoh-tokoh Sufi yang terkemuka, diantaranya, di antaranya S. Abdur Rahman Bin Mustafa Al'Aidus, yang pernah menjadi pembicaraan Al-Jabarti dalam sejarahnya. Al-Jabarti menerangkan, bahwa S.Abdur Rahman berlimpah-limpah ilmunya, ahli yang mempertemukan hakekat dan syariat sejak kecil ia telah menghafal Al'Quran 30 juz.

i. Tarikat Al-Haddad

Sayyid Abdullah bin Alwi Muhammad Al-Haddad dianggap salah seorang qutub dan arifin dalam ilmu Tasawuf. Banyak ia mengarang kitab-kitab mengenai ilmu tasawuf dalam segala bidang, dalam aqidah, tarekat, dsb. Bukan saja dalam ilmu tasawuf, tetapi juga dalam ilmu-ilmu yang lain banyak ia mengarang kitab. Kitabnya yang bernama : Nasa'ihud Diniyah, sampai sekarang merupakan kitab-kitab yang dianggap penting. Muraqabah termasuk wasiat Al-Haddad yang penting. Muraqabah artinya selalu diawasi Tuhan, dan orang yang sedang melakukan suluk hendaknya selalu Muraqabah dalam gerak dan diamnya, dalam segala masa dan zaman, dalam segala perbuatan dan kehendak, dalam keadaan aman dan bahaya, di kala lahir dan di kala tersembunyi, selalu menganggap dirinya berdampingan dengan Tuhan dan diawasi oleh Tuhan. Jika beribadah itu seakan-akan dilihat Tuhan, jika ia tidak melihat Tuhan pun, niscaya Tuhan dapat melihat dia dan memperhatikan segala amal ibadahnya. Ak-Hadad mengatakan bahwa Muraqabah itu termasuk maqam dan manzal, ia termasuk maqam ihsan yang selalu dipuji-puji oleh nabi Muhammad.

j. Tarikat Tijaniyah

Salah satu tarekat yang terdapat di Indonesia di samping tarekat-tarekat yang lain ialah tarekat Tijaniyah. Dalam tahun beberapa rekat ini masuk ke Indonesia tidak diketahui orang-orang secara pasti, tetapi sejak tahun 1928 mulai terdengar adanya gerakan ini di Cirebon. Seorang Arab yang tinggal di Tasikmalaya, bernama Ali bin Abdullah At-Tayib Al-Azhari, berasal dari Madinah, menulis sebuah kitab yang berjudul —Kitab Munayatul Muridll (Tasikmalaya, 1928 M), berisi beberapa petunjuk mengenai hakikat ini, dan kitab itu terdapat tersebar luas di Cirebon khususnya, dan di Jawa barat umumnya. Pendirinya seorang ulama dari Algeria, bernama Abdul Abbas bin Muhammad bin Mukhtar At-Tijani, lahir di \_Ain Mahdi pada tahun 1150 H, (1737-1738 M). Diceritakan bahwa dari bapaknya ia keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib, sedang nama Tijani adalah dari Tijanah dari keluarga ibunya. Tarekat ini mempunyai wirid yang sangat sederhana, dan wazifah yang sangat mudah. Wiridnya terdiri dari istighfar seratus kali, shalawat seratus kali, dan tahlil seratus kali. Boleh dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Di Cirebon tarekat Tijani ini pernah tersiar dengan suburnya di bawah pimpinan Kiyai Buntet dan saudaranya Kiyai Anas di desa Martapada, dekat kota Cirebon.

### Hubungan Tarekat Dengan Tasawuf

Dalam ilmu tasawuf istilah tarekat tidak saja ditunjukkan kepada aturan dan cara-cara tertentu yang ditunjukkan oleh seorang syekh tarekat dan bukan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang Syekh tarekat , tetapi meliputi segala aspek ajaran yang ada di dalam agama islam, seperti halnya shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ajaran tersebut merupakan jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah

Dalam tarekat yang sudah melembaga, tarekat mencakup semua aspek ajaran islam seperti shalat, puasa, zakat, jihad, haji, dan sebagainya, ditambah dengan pengamalan serta seorang Syekh. Tetapi semua itu memerlukan tuntunan dan bimbingan seorang Syekh melalui bai'at.

Tasawuf secara umum adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Ajaran-ajaran tasawuf yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah merupakan hakikat tarekat yang sebenarnya, dengan demikian bahwa tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan tarekat adalah cara atau jalan yang ditempuh seorang dalam usaha

mendekatkan diri kepada Allah (Mahfud, 2016: 124).

## **KESIMPULAN**

Tarekat merupakan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia, istilah tarekat ini berarti jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan sang pencipta tanpa ada hijab atau halangan yang membatasi.

Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Maka dengan kata lain jika seseorang ingin mencapai tingkatan sufi maka harus bertarekat.

Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia diantaranya, Tarekat Syatariyah, Tarekat Qadariyah, Tarekat Naqshabandiyah, Tarekat Samaniyah, Tarekat Tijaniyah, dan beberapa tarekat lainnya. Tarekat Syatariyah adalah salah satu tarekat yang cukup besar persebarannya, persebaran tarekat Syatariyah di Indonesia sendiri berpusat kepada Abdurrauf al-Sinkili dari Aceh. Melalui beberapa orang muridnya tarekat syatariyah mulai tersebar ke berbagai penjuru Melayu-Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Santi Ade Gustami, 2020, PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET TERHADAP PRESTASI SISWA SMA, Sumatera utara: universitas Muhammadiyah  
Oman Fathurahman, Tarekat Syattariyah di Minangkabau (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008).